

**EDUKASI DAN LITERASI PROGRAM LAZ DASI DALAM  
PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT LOMBOK  
TENGAH UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MELALUI LAZ DASI  
(STUDI DI LAZ DASI CABANG LOMBOK TENGAH)**



Oleh

**SITI RAHMAWATI**

**NIM : 180501108**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2023**

**EDUKASI DAN LITERASI PROGRAM LAZ DASI DALAM  
PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT LOMBOK  
TENGAH UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MELALUI LAZ DASI  
(STUDI DI LAZ DASI CABANG LOMBOK TENGAH)**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

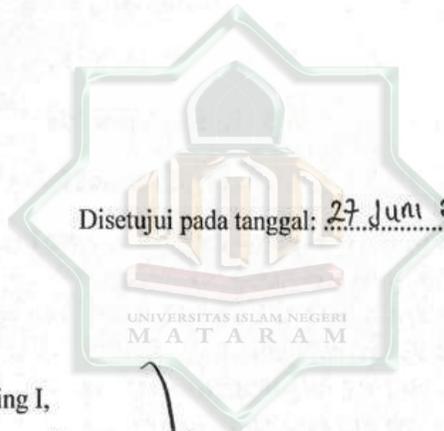
**SITI RAHMAWATI**  
**NIM : 180501108**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Siti Rahmawati, NIM: 180501108 dengan judul “Edukasi dan Literasi Program Laz Dasi dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah untuk Membayar Zakat Melalui Laz Dasi (Studi di Laz Dasi Cabang Lombok Tengah)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27 Juni 2023



Pembimbing I,

Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag  
NIP. 196508171997031001

Pembimbing II,

Nurul Susianti, M.E  
NIP. 2031129201

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 27 Juni 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Siti Rahmawati

NIM : 180501108

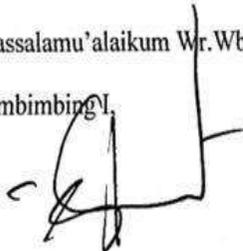
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah

Judul Edukasi dan Literasi Program Laz Dasi dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah untuk Membayar Zakat Melalui Laz Dasi (Studi di Laz Dasi Cabang Lombok Tengah).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag  
NIP. 1965-8171997031001

Pembimbing II,



Nurul Susianti, M.E  
NIP. 2031129201

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Siti Rahmawati, NIM 180501108 dengan judul “Edukasi dan Literasi Program Laz Dasi dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah untuk Membayar Zakat Melalui Laz Dasi (Studi di Laz Dasi Cabang Lombok Tengah)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 27 Juni 2023

### Dewan Penguji

Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Nurul Susianti, M.E  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dewi Sartika Nasution, M.Ec  
(Penguji I)

Muhammad Rido, S.E, M.M  
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag

NIP. 197111102002121001

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ  
(٢٩) لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ \* (٣٠)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”.\*\*

*”Barangsiapa yang memudahkan urusan orang yang sedang kesulitan maka Allah akan memudahkan juga urusannya di dunia dan akhirat”*\*\*\*

(HR. Muslim, no. 2699)

---

\* QS. Fatir [35]: 29-30

\*\*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 349.

\*\*\*Terjemahan Hadist Riwayat Muslim, Nomor 2699, dalam <https://purbalingga.kemenag.go.id/mutiara-hadits-saling-membantu-sesama-muslim>, diakses tanggal 9 Mei 2023, pukul 11.24.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini saya dedikasikan untuk kedua orang tuaku tercinta inak dan bapak yang selalu mendo’akan dan berjuang untuk diriku hingga saya bisa sampai saat ini, dan untuk kakak-kakakku, yang telah memotivasi setiap langkahku, teruntuk dosenku yang dengan sabar membimbingku dalam menyusun skripsi ini, terimakasih untuk semuanya”.*



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya yang telah memudahkan serta memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Edukasi dan Literasi Program LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI (Studi di LAZ DASI Cabang Lombok Tengah)”. Kemudian Sholawat serta Salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita nantikan bersama di hari kelak.

Skripsi ini merupakan bentuk karya tulis ilmiah yang ditulis sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Mataram yakni Sarjana Ekonomi (SE). Selama proses penyusunan, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik dan tepat pada waktunya jika tidak adanya bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, motivasi, dukungan maupun buah pikirnya. Oleh karena itu, ada beberapa pihak yang berperan penting dalam penyusunan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Agus Mahmud, M.Ag. selaku Dosen Wali dan juga selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Nurul Susianti M.E selaku Dosen Pembimbing 2 yang dengan sabar dan ikhlas membimbing, memberikan motivasi, saran ataupun masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Kepada Direktur Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (LAZ DASI) Cabang Lombok Tengah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Kantor LAZ DASI Cabang Lombok Tengah. dan Pegawai LAZ DASI yang telah membantu penulis dalam memperoleh data untuk penyusunan skripsi ini.

5. Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku dan kakak-kakakku semua yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada sahabat fillahku, serta teman-teman seperjuangan kelas C Ekonomi Syari'ah 18 dan kepada rekan-rekan yang telah membantu proses dalam menyelesaikan skripsi ini serta selalu mendo'akan dan memberikan dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teruntuk keponakan-keponakanku tersayang yang selalu menjadi penghibur dikala penat. ☺

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan baik dari penggunaan kata maupun pemilihan katanya. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran dan kritikan yang konstruktif serta bersifat membangun dari berbagai pihak guna ketepatan dan kesempurnaan skripsi di waktu yang akan datang.



Mataram, 9 September 2022

Penulis

Perpustakaan UIN Mataram

Siti Rahmawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN LOGO .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	10
1. Pengertian Edukasi.....	10
2. Macam-macam Edukasi.....	11

3. Pengertian Literasi .....	12
4. Jenis-jenis Literasi .....	13
5. Pengertian Kesadaran.....	14
6. Penyebab Masyarakat Kurang Sadar Membayar Zakat.	16
7. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat untuk Membayar Zakat .....	17
8. Zakat .....	17
9. Macam-macam Zakat.....	19
G. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	21
2. Jenis dan Sumber Data.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Analisis Data.....	23
5. Keabsahan Data .....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum LAZ DASI Lombok Tengah.....	28
B. Edukasi Program LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI Lombok Tengah .....	34
C. Literasi Program LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI Lombok Tengah .....	39
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Edukasi Progam LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI Lombok Tengah .....	44
B. Literasi Progam LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI Lombok Tengah .....	49
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53

B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>67</b>



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi LAZ DASI Cabang Lombok Tengah



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Kartu Konsultasi

Lampiran 3 Sertifikat Plagiasi

Lampiran 4 Surat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5 Surat Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

**EDUKASI DAN LITERASI PROGRAM LAZ DASI DALAM  
PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT LOMBOK  
TENGAH MEMBAYAR ZAKAT MELALUI LAZ DASI (STUDI DI  
LAZ DASI CABANG LOMBOK TENGAH)**

**Siti Rahmawati  
NIM. 180501108**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan sumber data BPS Kabupaten Lombok Tengah, jumlah penduduk muslim yang dikatakan mampu secara ekonomi dan memiliki penghasilan menunjukkan bahwa jumlah penduduk muslim Lombok Tengah yang mampu membayar zakat dengan jumlah penduduk atau masyarakat yang membayar zakat melalui LAZ DASI maupun BAZNAS Lombok Tengah dikatakan tidak signifikan. Kemungkinan hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat untuk berzakat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang zakat itu sendiri. Sehingga berdasarkan data tersebut masyarakat yang masih kurang memiliki kesadaran untuk berzakat perlu adanya kegiatan edukasi dan literasi dikalangan masyarakat yang dilakukan oleh pihak lembaga atau badan pengelola zakat seperti LAZ DASI untuk diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang program akan kesadaran dalam membayar zakat melalui lembaga resmi pengelola zakat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yang digunakan sumber data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa edukasi dan literasi yang dilakukan oleh LAZ DASI Lombok Tengah memberikan peningkatan kesadaran masyarakat secara signifikan untuk membayar zakat di LAZ DASI Lombok Tengah. Kegiatan edukasi yang dilakukan yaitu melalui temu mitra, sosialisasi, komunitas relawan, dan safari sadar zakat. Sedangkan kegiatan literasi dilakukan melalui bale baca ceria lombok dan majalah LAZ DASI.

**Kata Kunci: Edukasi, Literasi, Kesadaran Masyarakat, Zakat**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang.

Islam merupakan agama yang bersifat *rahmatan lil'alamin*, ajaran Islam mencakup hubungan manusia dengan tuhan yang dikenal dengan istilah ibadah, dan hubungan manusia dengan sesama disebut *muamalah*. Sebagai salah satu ibadah pokok, zakat merupakan salah satu rukun ke-4 dari rukun Islam yang lima. Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kewajiban kepada sesama manusia. Salah satu kewajiban umat muslim yaitu menunaikan zakat<sup>1</sup>

Kewajiban untuk membayar zakat saat ini belum begitu sepakat mengenai bagaimana ketatalaksanaannya, dan bahkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya berzakat tampaknya masih belum memadai. Dilihat dari sekian banyak penduduk Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan daerah dengan jumlah penduduk muslim terbesar kedua di wilayah yang ada di Nusa Tenggara Barat setelah Kabupaten Lombok Timur dengan jumlah penduduk muslim sekitar 1 juta lebih penduduk. Berdasarkan sumber data yang diperoleh pada saat melakukan observasi awal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Tengah, jumlah penduduk muslim yang dikatakan mampu secara ekonomi dan memiliki penghasilan pada tahun 2021 sebanyak 530 ribu jiwa. Sedangkan, berdasarkan data jumlah orang yang membayar zakat ke LAZ DASI Lombok Tengah pada tahun 2021 berjumlah 2.236 orang dan jika dibandingkan dengan jumlah orang yang membayar zakat ke BAZNAS Lombok Tengah pada tahun 2021 berjumlah 9.916 orang. Maka, dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk muslim Lombok Tengah yang mampu membayar zakat dengan jumlah penduduk atau masyarakat yang membayar zakat melalui LAZ DASI maupun

---

<sup>1</sup> Sony Santoso dan Rinto Agustino, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1.

BAZNAS Lombok Tengah dikatakan tidak signifikan. Kemungkinan hal ini terjadi karena, kesadaran masyarakat untuk berzakat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang makna zakat itu sendiri. Semakin mengerti tentang zakat, maka kesadaran menunaikannya akan sangat dipengaruhi. Bagaimana seseorang memandang seberapa penting zakat, darisanalah orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pola pikir mereka. Sehingga berdasarkan data tersebut masyarakat yang masih kurang memiliki kesadaran untuk berzakat perlu adanya kegiatan edukasi dan literasi dikalangan masyarakat untuk di berikan pemahaman dan pengetahuan akan kesadaran dalam membayar zakat melalui lembaga resmi pengelola zakat.

Zakat merupakan salah satu sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Indonesia memiliki potensi besar dalam memperoleh dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk meningkatkan penerimaan ZIS dengan menerbitkan peraturan perundang-undangan, antara lain: Peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat, Undang-Undang Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang tersebut diakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.<sup>2</sup>

Lembaga Amil Zakat maupun Badan Amil Zakat melakukan pengelolaan aset zakat secara mandiri, namun memiliki fungsi dan kontribusi dengan pemerintah yaitu mengelola dan memberdayakan aset zakat kepada masyarakat. Eksistensi kedua lembaga tersebut diharapkan bisa menjadi manifestasi dari pengelolaan aset zakat, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, fungsi pranata keagamaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan efektivitas pemberdayaan aset zakat. Lembaga

---

<sup>2</sup> Sulaiman, "Membangun Kesadaran Masyarakat Berbasis Zakat, Infak, dan Sedekah", *Policy Brief*, Vol. 4, Nomor 4, Desember 2018, hlm. 5.

Amil Zakat (LAZ) sebagai wujud partisipasi masyarakat, baik dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 maupun Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat berperan sebagai operator yang berfungsi melakukan pengelolaan terhadap aset zakat, sekalipun posisinya berada di bawah BAZNAS dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat yang baru. Adapun fungsi utama lembaga amil zakat adalah menumbuhkan kesadaran muzakki untuk menyalurkan dana Zakat Infak Sedekah, agar mampu menghadapi masalah sosial-ekonomi secara mandiri.<sup>3</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an diantaranya Qs. At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)<sup>4</sup>

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. AT-Taubah [9]: 103<sup>5</sup>

Hadirnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan cara kita mengajak masyarakat untuk terus berbagi dan mengeluarkan zakat, LAZ DASI juga memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin menyalurkan zakat dan ingin berbagi, sehingga dapat menitipkan zakatnya di LAZ DASI. Lembaga Amil Zakat juga memiliki peran untuk penunaian zakat salah satunya dengan memberikan Edukasi dan Literasi, yang merupakan rangkaian proses atau bentuk kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat untuk membayar zakat melalui Badan atau Lembaga resmi yang ada seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ DASI) Kabupaten Lombok Tengah.

---

<sup>3</sup> Ramadhita, “Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat dalam Kehidupan Sosial”, *Jurisdictie, Jurnal Hukum Syari'ah*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 30-31.

<sup>4</sup> QS. At-Taubah [9]: 103

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 162.

Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (LAZ DASI) Cabang Lombok Tengah merupakan lembaga non-profit yang dibawah swasta yang menerima zakat, infak, sedekah dan wakaf. LAZ DASI memiliki berbagai program yang direalisasikan untuk memberikan bantuan, memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang zakat. Karena pemikiran masyarakat yang masih awam tentang lembaga amil zakat maupun pemahaman tentang zakat, dan masyarakat yang hanya menerima program tanpa mengetahui apa yang dimaksud zakat, disalurkan kemana, dan fungsinya untuk apa. Sehingga LAZ DASI memiliki peran untuk sosialisasi lebih kepada masyarakat melalui berbagai program edukasi maupun literasi yang diberikan kepada masyarakat.<sup>6</sup> Hal ini berdasarkan pernyataan dari pihak LAZ DASI sendiri pada saat melakukan observasi awal bahwa masyarakat ternyata masih banyak yang belum tahu tentang lembaga yang melakukan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat seperti LAZ DASI yang ada di Lombok Tengah. Karena masyarakat pada umumnya sesuai dengan adat (kebiasaan) mereka masih menerapkan atau melaksanakan cara ketika membayar zakat biasanya langsung kepada orang yang berhak menerimanya tanpa membayar melalui lembaga atau badan pengelola dana zakat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana LAZ DASI memberikan program edukasi dan literasi dalam peningkatan kesadaran masyarakat membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (LAZ DASI), dengan judul : “Edukasi dan Literasi Program LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI (Studi di LAZ DASI Cabang Lombok Tengah) “.

---

<sup>6</sup> Rianti Hisni (Staf Divisi Keuangan LAZ DASI Cabang Lombok Tengah), *Wawancara*, LAZ DASI Lombok Tengah, 31 Januari 2022.

## **B. Rumusan Masalah.**

Dari pemaparan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah yang terdiri dari :

1. Bagaimana LAZ DASI Memberikan Edukasi Tentang Program ZIS dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI (LAZ DASI Cabang Lombok Tengah)?
2. Bagaimana LAZ DASI Memberikan Literasi Tentang Program ZIS dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI (LAZ DASI Cabang Lombok Tengah)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana LAZ DASI Memberikan Edukasi Tentang Program ZIS dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI (LAZ DASI Cabang Lombok Tengah).
- b. Untuk mengetahui Bagaimana LAZ DASI Memberikan Literasi Tentang Program ZIS dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI (LAZ DASI Cabang Lombok Tengah).

### 2. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan kepada peneliti maupun masyarakat tentang zakat melalui edukasi maupun literasi dari program LAZ DASI dan lebih mengetahui fungsi dari Lembaga Amil Zakat sebagai penghimpun maupun penyalur dana zakat.

b. **Manfaat Praktis.**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat melalui edukasi dan literasi program dari LAZ DASI, sehingga masyarakat yang membayar zakat terus meningkat.

**D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.**

1. **Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, yang menjadi ruang lingkup atau batasan penelitian adalah edukasi dan literasi dari program LAZ DASI Cabang Lombok Tengah dalam peningkatan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, sehingga yang menjadi objek penelitian yaitu LAZ DASI Cabang Lombok Tengah.

2. **Setting Penelitian**

Setting Penelitian merupakan lingkungan, tempat yang direncanakan peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di LAZ DASI Lombok Tengah yang beralamat di jalan Raya Praya-Kopang, Lingkungan Batu Apit, Kel. Jontlak, Praya Tengah. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana program LAZ DASI dalam peningkatan kesadaran masyarakat membayar zakat melalui edukasi dan literasi yang diberikan LAZ DASI Lombok Tengah.

**E. Telaah Pustaka.**

Telaah pustaka merupakan telaah atau kajian terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan para peneliti terdahulu. Telaah pustaka digunakan untuk mengetahui perbedaan maupun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, di samping itu telaah pustaka digunakan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Setelah melakukan penelusuran, berikut ini beberapa literatur yang digunakan peneliti sebagai rujukan dalam penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Ridho Ferdian Tahun (2019) dengan judul “Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat”. Dengan rumusan masalah yaitu : Bagaimana Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Jenis dan Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persepsi masyarakat atau *muzakki* yang membayarkan zakatnya langsung ke LAZDAI dan meningkatnya jumlah *muzakki* disetiap tahunnya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana lembaga amil zakat meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, jenis dan metode penelitian yang digunakan sama. Perbedaan pada penelitian ini memfokuskan mengenai strategi lembaga amil zakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat sedangkan peneliti memfokuskan mengenai edukasi dan literasi program lembaga amil zakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat, serta perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.<sup>7</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Tia Ariska Hayati Tahun (2020) dengan judul skripsi “Sosialisasi Dompot Dhuafa Riau Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Di Pekanbaru”. Dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana sosialisasi Dompot Dhuafa Riau dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat di Pekanbaru. Metode digunakan penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian bahwa sosialisasi Dompot

---

<sup>7</sup> Muhammad Ridho Ferdian, “Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Dhuafa Riau untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat di Pekanbaru dilakukan dengan sosialisasi langsung dalam bentuk dakwah, undang-undang zakat dan profesionalisme amil serta sosialisasi tidak langsung dalam bentuk media cetak dan sosial media. Persamaan dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas cara meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat. dan metode penelitian dengan teknik pengumpulan data yang digunakan sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu pada rumusan masalah tentang bagaimana sosialisasi dompet dhuafa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, sedangkan peneliti tentang bagaimana edukasi dan literasi program lazdasri meningkatkan kesadaran masyarakat dan lokasi penelitian.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Siti Nurhasanah dan Suryani, dalam jurnal yang berjudul “Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat”, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Maksimalisasi potensi zakat melalui peningkatan kesadaran masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, jenis data yang digunakan data sekunder, dan metode analisis data metode analisis deskriptif. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa potensi zakat memiliki nilai positif dalam mengatasi kemiskinan dan mensejahterakan umat. Hal ini harus disadari oleh seluruh umat muslim agar dana yang dikumpulkan melalui zakat bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat. Masih banyaknya umat islam yang belum memahami pentingnya berzakat untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang zakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat, metode penelitian yang menggunakan kualitatif, sedangkan perbedaanya penelitian ini lebih fokus dalam memaksimalkan potensi zakat

---

<sup>8</sup> Tia Ariska Hayati, “Sosialisasi Dompet Dhuafa Riau dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat di Pekanbaru”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

dengan meningkatkan kesadaran masyarakat. Sedangkan yang dilakukan peneliti fokus kepada edukasi dan literasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat.<sup>9</sup>

4. Penelitian yang dilakukan Uswatun Khasanah dkk, dengan judul jurnal “Literasi Zakat: Interpretasi Masyarakat Terhadap Kewajiban Membayar Zakat”. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah tingkat pemahaman masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat, penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup komunitas di daerah Dukuh Krajan, Desa Mayonglor Kabupaten Jepara. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Dukuh Krajan memahami pengetahuan dasar zakat cukup baik, meskipun dibutuhkan penyuluhan agama dan bukti zakat produktif sebagai upaya peningkatan literasi zakat lebih baik lagi. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas literasi zakat, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan objek penelitian dan penelitian terdahulu fokus pada pemahaman masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat.<sup>10</sup>
5. Penelitian yang dilakukan Tatik Mariyanti dkk, dengan judul jurnal “Menumbuhkan Kesadaran Berzakat pada Masyarakat Di Wilayah Mega Kuningan Jakarta”.<sup>11</sup> Yang menjadi fokus penelitian ini adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat di lingkungan kampus Univeristas Trisakti Mega Kuningan tentang pentingnya membayar zakat. Metode penelitian yang digunakan metode survey dengan melakukan observasi langsung kepada objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat yang ada di

---

<sup>9</sup> Siti Nurhasanah dan Suryani, “Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 3. Nomor 2. Juli-Desember 2018.

<sup>10</sup> Uswatun Khasanah, dkk., “Literasi Zakat: Interpretasi Masyarakat Terhadap Kewajiban Membayar Zakat”, *JISFIM*, Vol 2, Nomor 1, Januari 2021, hlm. 83-92.

<sup>11</sup> Tatik Mariyanti, dkk., “Menumbuhkan Kesadaran Berzakat pada Masyarakat di Wilayah Mega Kuningan Jakarta”, *Jurnal Pengabdian Burelang*, Vol. 2, Nomor 3, 2020, hlm. 22-26.

lingkungan kampus Mega Kuningan Universitas Trisakti tentang zakat semakin meningkat. Antusias dan aktifnya masyarakat sekitar pada saat pembicara memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai zakat dan pengelolaannya, telah dipahami dengan adanya diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pembicara. Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian dari Tatik Mariyanti dkk yaitu sama-sama membahas tentang zakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat. sedangkan perbedaannya pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan metode survey dan lebih memfokuskan penelitian pada masyarakat yang ada di wilayah Mega Kuningan Jakarta tentang bagaimana meningkatkan kesadaran berzakat.

## **F. Kerangka Teori.**

### **1. Edukasi**

Secara umum, edukasi adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun nonformal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik.

Menurut Mubarak dan Chayatin edukasi adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tidak hanya dari segi teori dan prosedur dari orang ke orang lain, melainkan juga perubahan terjadi karena menimbulkan kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri.<sup>12</sup> Menurut Notoadmodjo (2012) pengertian edukasi adalah kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, individu ataupun kelompok. Dimana pesan

---

<sup>12</sup> Liputan6.com, “Edukasi adalah Pendidikan, Ketahui Jenis-jenis dan Manfaatnya”, dalam <http://disdik.jambikota.go.id/berita/detail/edukasi-adalah-pendidikan-ketahui-jenisjenis-dan-manfaatnya>, diakses tanggal 12 Maret 2022, pukul 08.09.

tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih baik.<sup>13</sup>

## 2. Macam-macam Edukasi.

Edukasi terdiri dari 3 macam, dimana setiap bagian tersebut memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

### a. Edukasi Formal

Dikatakan sebagai edukasi formal ketika cara memperoleh edukasi tersebut disampaikan secara terstruktur. Salah satunya lewat pendidikan berjenjang dari TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

### b. Edukasi Nonformal

Sementara yang disebut edukasi non formal adalah edukasi yang dilakukan lewat jalur di luar pendidikan formal. Namun tetap diperoleh secara terstruktur dan berjenjang. Edukasi non formal adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menambah, mengganti dan melengkapi pendidikan formal. edukasi non formal memiliki kesetaraan dengan edukasi formal, asalkan sudah dilakukan penyetaraan oleh lembaga dan sudah terstandarisasi secara nasional. Bentuk edukasi non formal seperti mengikuti pelatihan dll.

### c. Edukasi Informal

Edukasi informal merupakan edukasi pendidikan yang dapat dipelajari di luar formal maupun informal. Edukasi informal juga merupakan suatu pembelajaran atau pendidikan yang berada di dekat

---

<sup>13</sup> Deepublish, "Pengertian Edukasi adalah: Macam dan Contoh", dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-edukasi-adalah/> diakses tanggal 12 Maret 2022, pukul 08.40.

<sup>14</sup> "Pengertian Edukasi, Jenis, Manfaat dan Tujuannya (Lengkap)", dalam <https://www.pendidik.co.id/edukasi-adalah/>, diakses tanggal 12 Maret 2022, pukul 09.20.

dan sekitar kita, seperti keluarga dan lingkungan masyarakat.

### 3. Literasi

Secara bahasa, literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Dalam bahasa Inggris *literacy* artinya kemampuan membaca dan menulis (*the ability to read and write*) dan “kompetensi atau pengetahuan di bidang khusus” (*competence or knowledge in a specified area*). *Literacy* berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang berarti “a learned person” atau orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga dikenal dengan istilah *littera* (huruf) yang artinya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.<sup>15</sup>

Literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.<sup>16</sup> Menurut Alberta Literasi bukan hanya sekedar kemampuan dalam membaca dan menulis tetapi juga menambah pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, mampu untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi dengan secara efektif dan mampu untuk dapat mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Komunikasi Praktis, “Pengertian Literasi Secara Bahasa dan Istilah” dalam <https://www.komunikasipraktis.com/2017/04/pengertian-literasi-secara-bahasa-istilah.html?m=0>, diakses tanggal 15 Maret 2022, pukul 10.50.

<sup>16</sup> Muchlisin Riadi, “Pengertian, Jenis dan Gerakan Literasi”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2019/06/pengertian-jenis-dan-gerakan-literasi.html?m=1>, diakses tanggal 13 Maret 2022, pukul 16.31.

<sup>17</sup> Parta Ibeng, “Pengertian Literasi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Prinsip, Contoh, Menurut Ahli” dalam <https://pendidikan.co.id/literasi/> diakses tanggal 13 Maret 2022, pukul 20.47.

Secara Bahasa, KBBI mendefinisikan literasi dalam beberapa hal. Mulai dari kemampuan menulis, dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengelola informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup dan penggunaan huruf untuk mempresentasikan bunyi atau kata. Wiedarti berpendapat kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca, menulis. Akan tetapi, deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan literasi juga mencakup bagaimana seseorang dapat berkomunikasi dalam masyarakat.

Sebuah literasi secara mendasar bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi, menggali dan mengumpulkan informasi.

#### 4. Jenis-jenis Literasi.

Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis literasi adalah:<sup>18</sup>

##### a. Literasi Dasar

Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan juga berhitung. Tujuan dari literasi dasar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis berhitung, dan juga berkomunikasi dengan sesama.

##### b. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan seseorang dalam memahami berbagai bentuk media. Selain memahami bentuk media, literasi media juga membuat orang mampu menyerap informasi yang disampaikan media secara baik, bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

##### c. Literasi Teknologi

Literasi teknologi adalah suatu kemampuan dalam mengetahui sekaligus memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi. Selain itu, dapat

---

<sup>18</sup> Ayu Rifka Sitoesmi, "Literasi adalah Kemampuan Menulis dan Membaca, Kenali Jenis-jenisnya", dalam <https://m.liputan6.com/hot/read/4910994/literasi-adalah-kemampuan-menulis-dan-membaca-kenali-jenis-jenisnya>.

memahami cara menggunakan internet yang baik dan benar serta etika dalam penggunaan teknologi.

d. Literasi Visual

Literasi visual adalah pemahaman yang lebih dalam menginterpretasi dan menangkap suatu makna dari informasi yang berbentuk visual atau gambar. Literasi visual ada, karena muncul pemikiran bahwa sebuah gambar dapat dibaca, artinya bisa dikomunikasikan dari proses membaca.

e. Literasi Digital

Literasi digital adalah kecakapan (*life skill*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk dalam pembelajaran bersosialisasi, sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetisi digital.

5. Pengertian Kesadaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran berasal dari kata sadar berarti insaf, merasa, tahu, dan mengerti, sementara makna kesadaran ialah keinsafan, keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami seseorang.<sup>19</sup> Kesadaran termasuk unsur pada manusia dalam memahami realitas tentang bagaimana cara bertindak atau menyikapi kenyataan.<sup>20</sup>

Kata *musyarak* (arab) yang artinya bersama-sama, dari kata bersama-sama *musyarak* adalah kumpulan masyarakat yang memiliki hubungan dan saling mempengaruhi. Kesadaran masyarakat yaitu perasaan tahu dan mengerti serta memahami realitas yang ada, yang menjadikan

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 975.

<sup>20</sup> Achmad Afandi, dkk., “Kesadaran Lingkungan Masyarakat dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan”, *Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil FT. UNJ*. Vol. VII, Nomor 1, Januari 2012, hlm. 56.

seseorang menjadi lebih baik dalam menata kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang ada.<sup>21</sup>

a. Indikator Kesadaran

Berdasarkan pendapat Soekanto menyatakan bahwa tingkat kesadaran mulai dari yang terendah dan tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan). Priyono berpendapat bahwa yang menjadi parameter kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman. Dari beberapa indikator tersebut dapat dikembangkan dengan teori Beeyamin Bloom yang membagi perilaku manusia dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori ini dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan praktik (tindakan).<sup>22</sup>

Menurut pendapat beberapa ahli, yang digunakan dalam observasi ini adalah pengetahuan, sikap, dan praktik (tindakan).

b. Karakteristik Kesadaran<sup>23</sup>

- 1) Unconscious incompetence, yaitu tahap awal dimana seseorang tidak mengerti apa yang seharusnya dilakukan.
- 2) Conscious incompetence, yaitu tahapan kedua seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana cara melakukannya dengan benar.
- 3) Conscious competence, yaitu tahapan ketiga dimana seseorang dapat melakukannya dengan benar dikarenakan telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

---

<sup>21</sup> Abdul Syani, *Sosiologi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 30.

<sup>22</sup> Menurut Soekanto yang dikutip oleh Ambar Sih Wardhani, *Studi Tentang Kesadaran*, (Jakarta: FKM UI, 2008), hlm. 8-9.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

- 4) Unconscious competence, yaitu tahapan terakhir dimana seseorang memiliki kebiasaan dan mengetahui secara benar apa yang dilakukannya.
6. Beberapa Penyebab Masyarakat yang Kurang Sadar untuk Membayar Zakat, Yaitu:<sup>24</sup>
- a. Faktor Religiusitas, artinya keyakinan seseorang bukan terletak pada konteks wawasan yang dimiliki, akan tetapi berada pada tahap memahami dan menjalankan perintah agama.
  - b. Psikologis, seseorang termotivasi dalam menunaikan ZIS pada LAZ yang mengarah ke psikologisnya atas keinginan dirinya bukan karena pengaruh orang lain.
  - c. Faktor Sosial, ibadah ZIS merupakan anjuran agama bukan semata-mata karena dorongan keluarga dan dorongan kelompok referensi.
  - d. Faktor Regulasi Pemerintah, masyarakat cenderung membayar ZIS atas kesadaran diri. Hal ini dikarenakan regulasi mengenai pengelolaan ZIS belum disosialisasikan dengan baik. Masyarakat juga masih banyak yang beranggapan bahwa ZIS merupakan ruang privat antara manusia dengan Tuhannya dan mekanisme sudah diatur tersendiri. Selain itu, masyarakat cenderung membayar ZIS pada LAZ atas kesadaran sendiri sehingga mereka tidak mau membayar jika tidak atas kesadaran sendiri. Masyarakat dalam membayar ZIS lebih menonjolkan tradisi dan kebiasaan mereka dari pada tradisi formal dan rasional mereka.
  - e. Faktor Atribut Lembaga Zakat, mampu meningkatkan motivasi masyarakat dalam membayar ZIS pada LAZ. Bahwa peran institusi zakat sangat penting dalam penghimpunan dan pengelolaan zakat. Transparan dan

---

<sup>24</sup> Ahmad Syafiq, "Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf", dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/>, diakses tanggal 5 Juni 2022, pukul 09.20.

akuntabilitas dapat menghindari kesan negatif dalam penggunaan dana ZIS yang dihimpun oleh LAZ.

7. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan ZIS dapat di Lakukan dengan 2 Cara, yaitu:
  - a. Internal, yaitu meningkatkan religiusitas masyarakat, sehingga dengan kesadarannya untuk menunaikan ZIS semakin tinggi, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan dakwah dari Para Ulama secara terus menerus tentang pentingnya ZIS bagi pemberdayaan umat, dan manfaat ZIS bukan hanya bagi penerima ZIS, melainkan bagi orang yang menunaikan zakat akan memperoleh manfaat secara terus-menerus berupa pahala yang tidak terputus sampai hari kiamat.
  - b. Eksternal, yaitu dari sisi pengelolaan ZIS . Dari sisi ini dibagi lagi menjadi dua yaitu sisi tata kelola ZIS yang baik dan akuntabel, dan dari sisi peran pemerintah dalam pengelolaan ZIS. Guna dalam menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, maka peran pemerintah haruslah lebih ditingkatkan dalam mensosialisasikan regulasi tentang zakat, infak, shadaqoh (ZIS) sehingga masyarakat luas menjadi lebih tahu tentang apa dan bagaimana ZIS dan pengelolaannya.

#### 8. Zakat.

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam, yaitu rukun Islam yang keempat. Zakat merupakan ibadah yang wajib dan penting, banyak ayat dalam Al-Qur'an menerangkan zakat beriringan dengan ibadah wajib yang lain yaitu syahadat, shalat, puasa, dan haji bagi yang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa zakat mempunyai keterkaitan hubungan yang erat dengan urusan shalat. Zakat sendiri telah diatur dengan jelas dan rinci di dalam Al-Qur'an dan sunnah yang membawa pada kemaslahatan dan kemanusiaan sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Mu'minun (23) ayat 1-4  
:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۱ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۲ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۳  
وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۴<sup>25</sup>

*Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu’ dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat”, (QS. Al-Mu’minun:1-4)<sup>26</sup>*

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ<sup>27</sup>

*Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’ (QS. Al-Baqarah : 43)<sup>28</sup>*

Zakat menurut bahasa berasal dari kata “zakka, yuzakki, tazkiyatan, zakaatan” yang berarti *thoharah* (membersihkan atau mensucikan), *namaa’* (tumbuh atau berkembang). Sedangkan menurut istilah, zakat adalah mengeluarkan sebagian harta benda atas perintah Allah SWT, sebagai *shadaqah* wajib, diberikan kepada mereka yang telah ditentukan didalam syari’at islam.<sup>29</sup>

Empat Mazhab Fikih besar pun mengartikan zakat dengan berbeda. Menurut Mazhab Hanafi, zakat adalah pemilikan bagian harta tertentu dari harta tertentu yang

<sup>25</sup>QS. Al-Mu’minun [23]: 1-4.

<sup>26</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 273.

<sup>27</sup> QS. Al-Baqarah [2]: 43.

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 7.

<sup>29</sup> Ahmad Hudaifah, dkk., *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 2-3.

dimiliki seseorang berdasarkan ketetapan Allah Swt. Menurut Mazhab Maliki, zakat adalah mengeluarkan bagian tertentu dari harta yang ditentukan dan telah mencapai satu nisab bagi orang yang berhak menerimanya, dan bukan merupakan barang tambang. Menurut Mazhab Syafi'i, zakat adalah sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau jiwa dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Mazhab Hambali, zakat ialah hak wajib pada harta tertentu, bagi kelompok orang tertentu, pada waktu yang tertentu pula. Berdasarkan pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa zakat adalah pemberian sebagian harta kepada orang-orang yang berhak menerimanya.<sup>30</sup>

#### 9. Macam-Macam Zakat

Adapun macam zakat ada dua, yaitu : 1) Zakat Fitrah, adalah mengeluarkan 2,5 kg (3,1 liter) dari makanan pokok (yang senilai ) yang bersangkutan (setiap orang Islam besar kecil, tua, muda, tuan dan hamba) diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Dengan ketentuan waktu sampai dengan sebelum pelaksanaan shalat 'Idul Fitri (boleh ta'jil) selama dalam bulan Ramadhan. Namun demikian karena zakat fitrah tujuannya adalah membersihkan diri orang yang berpuasa, maka sebaiknya dilaksanakan setelah selesai puasa.<sup>31</sup> 2) Zakat Maal, merupakan zakat yang wajib dibayarkan oleh seorang muslim dari harta yang diperoleh, dari hasil usaha, atau kerja dengan besaran dan waktu yang telah ditetapkan. Harta yang dizakatkan adalah harta yang sudah dimiliki, disimpan dan dikuasai, serta dirasakan manfaatnya. Harta yang sudah dimiliki selama satu tahun, maka wajib ditunaikan zakat maal-nya. Zakat maal adalah zakat harta benda yang dikeluarkan dalam rangka mensucikan terhadap harta tersebut. Ada beberapa harta yang harus dikeluarkan, seperti harta perniagaan, harta terpendam (*rikaz*),

---

<sup>30</sup> Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf: Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hlm. 10.

<sup>31</sup> Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual: Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 263.

buah-buahan, dan peternakan. Seperti penjelasan di atas, nisab menjadi persyaratan seseorang terkena kewajiban zakat. dalam perhitungan zakat harta atau zakat maal, nisab zakat berbeda-beda. Tergantung kepada jenis harta dan perniagaanya.

Amil merupakan seseorang yang diangkat oleh pemerintah atau ditugaskan untuk menjadi pengelola dana zakat, mulai dari mengumpulkan, mencatat kemudian mendistribusikannya kepada orang-orang yang berhak menerima zakat. Adapun tugas seorang amil yaitu :

1. Melakukan penarikan atau pengumpulan zakat yang meliputi pendataan wajib zakat, besaran nisab, serta syarat-syarat tertentu dalam objek wajib zakat.
2. Pemeliharaan zakat meliputi inventarisasi harta, pemeliharaan serta pengamanan harta zakat.
3. Pendistribusian zakat meliputi penyaluran harta zakat agar sampai kepada mustahik secara baik dan benar termasuk pelaporan.<sup>32</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-taubah ayat : 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٦٠)<sup>33</sup>

*Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".<sup>34</sup>*

---

<sup>32</sup> Arif Zunzul Maizal, "Berzakat Melalui Amil Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah", *Jurnal Al-Fuad*, Vol.1, No 1, Juli-Desember 2017.

<sup>33</sup> QS. At-Taubah [9]: 60

<sup>34</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 156.

## G. Metode Penelitian.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>35</sup> Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya: menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*natural setting*”.<sup>36</sup> Berdasarkan pemaparan di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Fenomena yang dimaksudkan disini yaitu fenomena terkait dengan Edukasi dan Literasi Program LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI. Sehingga alasan menggunakan penelitian ini agar penelitian lebih terfokus dan mendalam, sehingga data yang diperoleh jelas dan mudah dipahami.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti yaitu data kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Sedangkan sumber data yang digunakan peneliti yaitu:<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 8.

<sup>36</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 43.

<sup>37</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 210.

- a. Sumber Data Primer, diperoleh dari kegiatan wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Informan terdiri dari Kepala LAZ DASI Cabang Lombok Tengah, Kabid Program LAZ DASI Cabang Lombok Tengah dan Masyarakat Lombok Tengah.
  - b. Sumber Data Sekunder, Data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari buku, skripsi, gambar dll yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.
3. Teknik Pengumpulan Data
- a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun jenis-jenis Wawancara yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semi Terstruktur (*Semi structure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.

3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*) Wawancara tidak terstruktur adalah,

wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>38</sup>

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun.

b. Observasi

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* (Observasi Partisipatif) dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mendalam. Sedangkan Observasi *non participant*, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non participant*, karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengamati bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan para pelaku yang sedang diamatinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 305-306.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 203.

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>40</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyaji Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti harus cermat dalam menyajikan data berupa teks.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 323.

## 5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: <sup>41</sup>

### a. *Credibility*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu *Credibility* untuk memperkuat kebenaran data yaitu dengan memberikan informasi sebenar-benarnya tentang LAZ DASI Lombok Tengah. Melalui kecermatan dalam penelitian, melalui triangulasi dalam pengujian kredibilitas seperti pengecekan data dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

### b. *Transferability*

Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik *transferability* yaitu dengan menyajikan hasil penelitian yang fokus dengan apa yang diteliti, yaitu dengan menyajikan program edukasi dan literasi yang ada di LAZ DASI sesuai dengan apa yang didapatkan dalam melakukan penelitian.

### c. *Dependability*

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Pada penelitian ini peneliti meminta kepada pihak Laz Dasi untuk mereview catatan atau data yang dipaparkan apakah sudah bermutu atau tidak. Dan dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

---

<sup>41</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 198-207.

d. *Confirmability*

Penelitian ini bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *Comfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Berkaitan dengan uji *comfirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

## H. Sistematika Pembahasan.

Dalam hal ini penulis menggunakan sistematika pembahasan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Dengan demikian penulis membagi ke dalam empat (4) bab dengan sistematika sebagai berikut:

### Bab I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### Bab II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum atau diskripsi lokasi penelitian seperti: profil atau sejarah singkat berdirinya LAZ DASI, visi dan misi, letak geografis lokasi penelitian, struktur ogranisasi dn program-program yang ada di LAZ DASI penjelasan lebih rinci tentang bentuk edukasi dan literasi, bagaimana memberikan edukasi dan literasi zakat.

### Bab III PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian atau pembahasan hasil jawaban dari semua pertanyaan-pertanyaan yang disebut dengan rumusan masalah atau fokus penelitian tentang edukasi dan literasi program LAZ DASI dalam peningkatan kesadaran masyarakat

Lombok Tengah membayar zakat melalui LAZ DASI Lombok Tengah.

#### Bab IV PENUTUP

Bab ini merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Pada bagian akhir skripsi ini juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **PROGRAM EDUKASI DAN LITERASI LAZ DASIS DALAM PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT DI LAZ DASIS LOMBOK TENGAH**

#### **A. Gambaran Umum LAZ DASIS Lombok Tengah.**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya LAZ DASIS Lombok Tengah.**

LAZ DASIS adalah Lembaga Amil Zakat milik masyarakat yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya melalui serangkaian program terintegrasi di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan. LAZ DASIS (Lembaga Amil Zakat Dompet Amal Sejahtera Ibnu Abbas) Lombok Tengah adalah Lembaga Amil Zakat milik masyarakat Indonesia khususnya Nusa Tenggara Barat, berdiri pada hari jum'at tanggal 4 april tahun 2014, yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan dan mengelola dana masyarakat, pemerintah, lembaga swasta dan dana CSR (Coorporate Social Responsibility) perusahaan. LAZ DASIS saat ini merupakan salah satu perwakilan Dompet Dhu'afa Republik Indonesia dengan dukungan 1.360 orang donatur yang secara ekonomi mapan, profesional dan terpelajar.<sup>42</sup>

##### **2. Visi , Misi LAZ DASIS Lombok Tengah.**

Ketika menjalankan suatu organisasi atau lembaga perusahaan pasti memerlukan tujuan dan untuk mencapainya juga harus memiliki landasan yang jelas berupa visi serta misi. Sehingga adanya visi dan misi, maka tujuan yang telah dibuat akan lebih mudah untuk dicapai. Sederhananya, visi adalah gambaran sedangkan misi adalah cara untuk mendapatkan pencapaian dari apa yang digambarkan. Untuk itu adapun visi dan misi dari LAZ DASIS Lombok Tengah diantaranya:

---

<sup>42</sup> Profil LAZ DASIS Kabupaten Lombok Tengah, dikutip pada tanggal 1 September 2022.

a. Visi

Sebagai lembaga amil zakat yang amanah, profesional dan transparan guna menopang hidup kaum dhuafa dan meningkatkan derajat umat.

b. Misi

- 1). Melaksanakan pengelolaan dana masyarakat dengan amanah, profesional dan transparan sehingga mampu memberi layanan yang prima kepada donatur dan mustahik.
- 2). Meningkatkan daya guna dan hasil guna masyarakat dalam rangka kesejahteraan dhuafa dan pengembangan dakwah.<sup>43</sup>

3. Letak Geografis LAZ DASI Lombok Tengah

Keberadaan LAZ DASI Lombok Tengah saat ini cukup strategis yang berlokasi di pinggir jalan Raya Praya-Kopang, Lingkungan Batu Apit, Kel. Jontlak, Praya Tengah. Adapun batas-batas lokasi keberadaan LAZ DASI Lombok Tengah yaitu:

Sebelah Barat : Rumah Warga  
Sebelah Timur : Jalan Raya  
Sebelah Selatan : Pertokoan atau Ruko  
Sebelah Utara : Rumah Warga

Berdasarkan letak geografisnya, lokasi LAZ DASI Kabupaten Lombok Tengah cukup strategis karena keberadaannya pas di pinggir jalan raya, dan dekat dengan sekolah-sekolah serta perusahaan-perusahaan maupun pemukiman rumah warga.<sup>44</sup>

4. Struktur Organisasi LAZ DASI Lombok Tengah

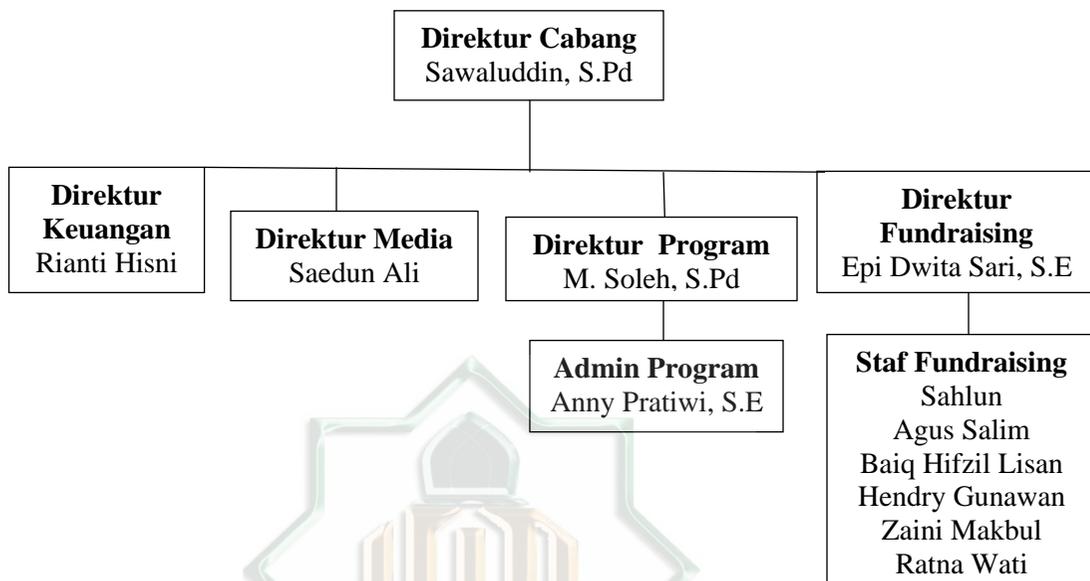
Dalam sebuah lembaga atau organisasi diperlukan seseorang yang dapat mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk setiap anggota organisasi dan memastikan bahwa pekerjaan dijalankan dengan efektif dan efisien guna tercapainya sebuah tujuan. Berikut merupakan bagan struktur organisasi di LAZ DASI Lombok Tengah.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

**Gambar 2.1**  
**Struktur Organisasi**



*Sumber:* Dokumen LAZ DASI Cabang Lombok Tengah.

### 5. Program LAZ DASI Lombok Tengah

Adapun Program-program utama yang dijalankan LAZ DASI Lombok Tengah yang terbagi ke dalam 5 bidang program diantaranya sebagai berikut :<sup>45</sup>

#### a. Program Bidang Pendidikan

##### 1) Beasiswa Tahfidz

Program ini merupakan salah satu program yang diberikan kepada Santri berprestasi yang telah memiliki hafalan Qur'an yang diajukan oleh LAZ DASI untuk mendapatkan beasiswa kemudian diajukan ke pusat dengan mengumpulkan KK dan sebagainya dalam bentuk pemberian bantuan dengan model

---

<sup>45</sup> Anny Pratiwi (Admin Program Laz Dasi Lombok Tengah), *Wawancara*, LAZ DASI Lombok Tengah, 1 September 2022.

santunan per bulan kepada santri yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an.

2) Beasiswa Dhuafa

Program beasiswa dhuafa diberikan kepada dhuafa yang tidak mampu untuk kemudian disekolahkan ke sekolah favorit, atau sekolah jejaring LAZ DASI seperti SD IT dan SMP IT karena LAZ DASI sendiri bersinergi dengan sekolah tersebut.

3) Cinta Guru

Program cinta guru merupakan program yang dikhususkan kepada guru yang mengajar tanpa gaji, yang disubsidi dari LAZ DASI rutin setiap bulan dalam bentuk intensif bulanan guru ngaji. salah satu program untuk memberdayakan guru-guru ngaji. Program cinta guru ini dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada guru-guru ngaji yang telah ikhlas mengajar anak-anak dalam belajar al-qur'an.

b. Program Bidang Sosial

1) Program Isi Dentil (Program Tidak Rutin)

a) Wakaf Sumur

Program wakaf sumur diberikan kepada masyarakat ataupun santri TPQ, jamaah masjid yang masih kekurangan air atau air bersih, untuk kemudian dibangun sumur, biasanya dibuatkan sumur bor dilokasi tersebut dan dengan harapan adanya program wakaf sumur dapat membantu kebutuhan air sebagai tempat wudhu, kemudian sebagai penunjang ibadah dan kegiatan lainnya untuk warga maupun sekolah, anak-anak santri TPQ dan masyarakat sekitar. Terlebih pada saat musim kemarau tiba, persediaan air bersih sangat kurang, sehingga dengan harapan melalui program ini masyarakat merasa terbantu dengan adanya program wakaf sumur.

b) Program Aqiqah

Program aqiqah yaitu program LAZ DASI yang tidak rutin dilakukan karena program ini sewaktu-waktu kapan ada donatur atau donasi untuk program aqiqah dan kemudian pihak LAZ DASI yang menyalurkan kepada

masyarakat kaum dhuafa' untuk dibagikan daging aqiqah tersebut.

c) Program Khitanan Ceria

Program khitanan ceria dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan maupun rumah sehat. Program ini biasanya di peruntukkan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kegiatan khitanan ceria atau khitanan massal ini dilakukan diberbagai tempat, biasanya dilakukan ketika mendekati acara peringatan maulid Nabi, ataupun di perayaan hari besar islam lainnya yang dirangkaikan dengan membagikan paket khitanan kepada anak-anak yang akan dikhitan berupa baju, souvenir, uang saku dan konsumsi.

d) Program Bedah Bale Swadaya

Program ini merupakan salah satu program bedah rumah atau pembuatan rumah untuk layak ditempati, bantuan diberikan kepada masyarakat yang rumahnya sudah tidak layak huni, dan tidak mampu untuk memperbaiki rumahnya. Melalui kegiatan bedah bale swadayadiharapkan masyarakat yang benar-benar tidak mampu yang akan menerima bantuan melalui survey rumah. Untuk dibangunkan rumah baru agar layak untuk ditempati.

2) Program Sapa Yatim dan Lansia (Santunan Yatim dan Lansia)

a) Yatim Juaradan Santunan Lansia

Program santunan ini merupakan implementasi dari amanah donatur yang telah membagikan rezekinya untuk keluarga kita yang membutuhkan, seperti santunan yatim juara yang merupakan santunan kepada anak-anak yatim yang berprestasi, yang disantuni setiap bulan dalam bentuk uang. Sedangkan santunan lansia diberikan kepada masyarakat lansia untuk diberikan santunan berupa dana maupun sembako tergantung kebutuhan lansianya atau program santunan dalam bentuk beras kehidupan, bahkan dalam bentuk tongkat, atau kursi roda untuk berjalan yang diberikan kepada lansia yang membutuhkan atau

penyangang disabilitas. Adapun santunan yang diberikan selama bulan ramadhan dalam bentuk bingkisan-bingkisan.

b) Nasi Jum'at

Program nasi jum'at (nasjum) hadir untuk menjadi salah satu program yang dilakukan setiap hari jum'at dengan berbagi dalam bentuk membagikan nasi kotak kepada masyarakat sekitar mulai dari anak-anak yatim, lansia serta kaum dhuafa.

c. Program Kesehatan

1) Program Rumah Sehat

Program rumah sehat atau pelayanan berobat gratis diadakan untuk membantu masyarakat kurang mampu. Program pelayanan kesehatan gratis yang diadakan LAZ DASI Lombok Tengah bekerja sama dengan BSMI Lombok Tengah. Salah satu rumah sehat yang ada di Lombok Tengah tempatnya di Gerunung, Praya. Untuk pengobatan gratis dirumah sehat setiap bulan pasien yang ditangani bisa mencapai 60 sampai 70 orang. Bentuk pengobatan berupa medis, dan pengobatan herbal terapi. Dalam program rumah sehat ini adapun kegiatan Baksos dari LAZ DASI yang bekerja sama dengan teman-teman BSMI untuk mengadakan kegiatan pelayanan pengobatan gratis kepada masyarakat.

2) Program Ambulance

Program ambulance gratis yang diadakan LAZ DASI Lombok Tengah yang melayani masyarakat dan beroperasi selama 24 jam bertujuan untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya layanan ambulance. Adanya program ambulance membantu mengantarkan masyarakat untuk berobat ke berbagai tempat seperti rumah sakit atau tempat berobat lainnya.

d. Program Bidang Dakwah

1) Program Rumah Qur'an

Merupakan program LAZ DASI Lombok Tengah yang dijadikan sebagai tempat mengajarkan anak-anak untuk belajar

Al-Qur'an. Seperti TPQ maupun yayasan tempat anak-anak belajar mengaji. Yang dibimbing oleh Ustadz maupun Ustadzah yang berpengalaman dibidang tersebut. Rumah qur'an ini juga tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk mengaji, adapun kegiatan belajar menghafalkan Al-Qur'an.

2) Program Tebar Qur'an

Program LAZ DASI yang bertujuan untuk memberikan bantuan atau subsidi Al-Qur'an kepada yayasan yang memiliki santri binaan mengaji maupun TPQ yang masih kekurangan Al-Qur'an, maupun iqro' untuk mengaji. Biasanya bantuan iqro' maupun Al-Qur'an yang diberikan bisa mencapai 50 lebih atau sesuai dengan berapa yang dibutuhkan oleh TPQ atau yayasan qur'an tersebut.

e. Program Bidang Ekonomi

1) Program Bantuan Usaha

Program bantuan usaha diberikan kepada masyarakat yang tidak mampu dibidang ekonomi dalam melakukan usaha, bantuan yang diberikan berupa gerobak atau modal usaha sesuai kebutuhan usahanya tergantung usaha yang dimiliki dan bantuan yang diberikan juga dalam bentuk uang untuk dimanfaatkan dalam mengembangkan usahanya. Seperti bantuan kepada para pedagang kaki lima, usaha kecil-kecilan atau usaha mikro.

**B. Edukasi Program LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah dalam Membayar Zakat Melalui LAZ DASI Lombok Tengah.**

LAZ DASI merupakan lembaga amil zakat yang berkhidmat mengangkat harkat dan martabat sosial humanis dengan mengelola dana masyarakat, pemerintah, maupun dana swadaya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Lombok Tengah. Lembaga amil zakat atau yang dikenal dengan nama LAZ DASI adalah lembaga zakat yang sama pada umumnya yang memiliki pogram-program kerja yang dijalankan dalam membantu

masyarakat. Adapun beberapa bentuk Edukasi program LAZ DASI dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Lombok Tengah membayar zakat melalui LAZ DASI :

#### 1. Temu Mitra.

Temu mitra merupakan kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh LAZ DASI untuk memberikan pemahaman atau mengedukasi masyarakat melalui temu mitra-mitra, dalam lembaga LAZ DASI sendiri ada namanya kemitraan yang sudah terikat perjanjian *MoU (memorandum of understanding)* yang terdiri dari guru ngaji atau TPQ, maupun masyarakat. Dalam kegiatan ini, temu mitra dilakukan melalui kegiatan silaturahmi antar mitra-mitra, guru ngaji untuk di didik, dan ke TPQ yang memiliki santri binaan atau siswa ngaji sekitar 50,100, atau 150 santri untuk di edukasi. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Saleh, S.Pd mengatakan bahwa:

*“Dalam melakukan kegiatan silaturahmi ke TPQ atau guru ngaji yang dilakukan pertama dengan menjelaskan kepada guru ngajinya untuk diberikan pemahaman tentang program LAZ DASI, zakat dan kelebihanannya. Melalui mitra guru ngaji atau ustadznya yang kemudian menjadi orang pertama yang mengakomodir suatu lokasi. Contoh: di pringgarata, yang pertama dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada ustadznya, bagaimana cara mengajak untuk berbagi, menghimpun ziswaf, dan kemana disalurkan supaya masyarakat tidak mengambang, jika diminta dana, diajak berbagi sehingga tahu disalurkan kemana dana tersebut. Bahwa LAZ DASI memiliki program seperti santunan yatim atau pembagian sembako untuk kaum dhuafa’. Dengan cara berkolaborasi bersama, mengajak untuk berbagi melalui program*

*tersebut. Dan berbagi melalui celengan LAZ DASI yang tersebar diberbagai tempat.”<sup>46</sup>*

Sehingga dengan begitu melalui ustadz atau guru tersebut mereka yang akan memberikan pencerahan karena dengan pengetahuan agama yang dimiliki sebagai ustadz mereka tahu tentang ziswaf, tahu bagaimana perhitungan zakat dll. Sehingga melalui lisan mereka tersampaikan program LAZ DASI dan cara berbagi, cara mendakwahi ziswaf seperti apa supaya masyarakat yang kategori miskin, dhuuafa’ bisa terlayani, tersantuni dengan baik. Di sinilah peran kita sebagai pembantu pemerintah melalui tangan-tangan orang kaya, untuk kita mendakwahi mengajak untuk berbagi, membantu orang-orang yang berkecukupan, orang miskin, dhuuafa.

*“Temu mitra dan donatur-donatur potensial yang dianggap memiliki power atau didengar oleh masyarakatnya. Kegiatan ini dilakukan 1 kali setahun. Temu mitra diadakan dengan rangkaian kegiatan kajian kunjungan Dewan Syari’ah untuk memberikan pencerahan tentang program LAZ DASI, ziswaf.”<sup>47</sup>*

Dengan begitu diadakannya temu mitra maupun para donatur dengan dewan syari’ah tidak lain tujuan untuk memberikan pencerahan, motivasi kepada masyarakat untuk berbuat baik, berbagi dengan sesama dengan meningkatkan kesadaran dan semangat untuk membayar zakat melalui lembaga-lembaga pengelola maupun penghimpun dana ziswaf.

---

<sup>46</sup> Muhammad Saleh (Direktur Program LAZ DASI Lombok Tengah), *Wawancara*, LAZ DASI Lombok Tengah, 21 Desember 2022.

<sup>47</sup> Muhammad Saleh (Direktur Program LAZ DASI Lombok Tengah), *Wawancara*, LAZ DASI Lombok Tengah, 21 Desember 2022.

## 2. Sosialisasi.

Sosialisasi merupakan salah satu cara dalam memberikan atau menyampaikan informasi kepada masyarakat, yang dilakukan sesuai dengan kemampuan pihak LAZ DASI.

Kegiatan Sosialisasi LAZ DASI dilakukan dengan 2 cara baik secara Offline dan Online. Sosialisasi offline seperti melakukan sosialisasi ke instansi kepolisian, sekolah, instansi swasta: perusahaan-perusahaan yang dikelola oleh swasta. Dalam wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Saleh, S. Pd mengatakan bahwa:

*“Dalam melakukan kegiatan sosialisasi ke instansi atau perusahaan swasta, terlebih dahulu dilakukan dengan cara bersurat kepada instansi atau sekolah-sekolah yang bersangkutan ketika sudah disetujui baru pihak LAZ DASI melakukan kunjungan. contoh: kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Air nap Angkasa Pura, LAZ DASI mengadakan pengajian atau sosialisasi tentang ziswaf, mengajak mereka untuk berbagi, memperkenalkan tentang LAZ DASI, dan memberikan pemahaman, menjelaskan perhitungan zakat tentang harta yang sudah mencapai nisab untuk wajib dikeluarkan zakatnya.”<sup>48</sup>*

Sehingga kegiatan sosialisasi juga tidak hanya dengan melakukan kunjungan ke berbagai tempat, tidak hanya itu kegiatan sosialisai ini dapat dilakukan secara online seperti dengan memanfaatkan media sosial yang digunakan untuk memberikan informasi atau memperkenalkan program-program LAZ DASI, seperti facebook, instagram, dan media lainnya yang berisi iklan-iklan tentang zakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, kegiatan sosialisasi juga dilakukan dengan membagikan brosur tentang program-program dari LAZ DASI sendiri.

---

<sup>48</sup> Muhammad Saleh (Direktur Program LAZ DASI Lombok Tengah), Wawancara, LAZ DASI Lombok Tengah, 21 Desember 2022.

Menurut wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Saleh juga mengatakan bahwa:

*“Bentuk sosialisasi secara online melalui media sosial biasanya berisi konten fundding (penggalangan dana) atau player dalam bentuk pamflet yang berisi kata kata motivasi ajakan untuk menunaikan zakat infak dan shodaqoh”.*

### 3. Komunitas Relawan .

Komunitas relawan atau kumpulan orang-orang yang ikut serta dalam mengambil peran atau melakukan kegiatan tertentu, salah satu program yang biasanya dilaksanakan untuk membantu menjalankan program LAZ DASI dalam menghimpun, dan menyalurkan dana ziswaf, apalagi ketika mendekati waktu bulan suci ramadhan. Adapun relawan ramadhan peran dari komunitas relawan ramadhan ini sangat membantu, terlebih banyak program-program LAZ DASI selama bulan suci ramadhan, seperti program bagi takjil, program tebar kurma, bagi sembako, pengumpulan dan penyaluran dana ziswaf terutama zakat. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pegawai LAZ DASI Pak Agus Salim yang menyatakan bahwa:

*“Komunitas relawan merupakan yang ikut membantu mengumpulkan ziswaf yang kemudian tetap disalurkan ke lokasi darimana asalnya supaya masyarakat setempat bisa merasakan manfaat dari ziswaf yang terkumpul. Dengan adanya komunitas relawan tersebut strategi meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat juga dengan tetap menjaga hubungan silaturahmi antar komunitas, mitra sehingga program tetap jalan, dan penghimpunan ziswaf tetap jalan.”<sup>49</sup>*

Adanya komunitas relawan ini dapat membantu LAZ DASI dalam menjalankan program yang dijalankan.

---

<sup>49</sup> Agus Salim (Staf Fundraising LAZ DASI Lombok Tengah), *Wawancara*, LAZ DASI Lombok Tengah, 21 Desember 2022.

#### 4. Safari Sadar Zakat.

Safari sadar zakat merupakan program LAZ DASI dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang zakat, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang fikih zakat, dan bimbingan metode hitungan zakat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Saleh, S.Pd menyatakan bahwa:

*“Untuk kegiatan safari sadar zakat inidi peruntukkan untuk dinas-dinas, atau instansi-instansi pemerintah maupun swasta untuk menawarkan kepada mereka dalam mengisi kajian tentang zakat juga dengan menghadirkan pemateri atau tuan guru yang dianggap memumpuni bidang ilmunya. Untuk kegiatan ini ada 2 model yang satu diperuntukkan kepada mitra dan amil dan dikumpulkan untuk diberikan pemahaman tentang ziswaf, kedua di peruntukkan kepada dinas-dinas, instansi pemerintah maupun swasta”.*

Melalui kegiatan safari sadar zakat tersebut secara tidak langsung masyarakat diberikan pemahaman sehingga lebih sadar akan pentingnya membayar zakat terlebih zakat yang sudah mencapai nisab harus dikeluarkan zakatnya. Kegiatan ini juga LAZ DASI peruntukkan kepada amil dan mitra, bahkan instansi pemerintah maupun swasta yang ada untuk diberikan wejangan, kajian seputar zakat.

#### **C. Literasi Program LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah untuk Membayar Zakat Melalui Laz Dasi Lombok Tengah.**

Literasi zakat merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam menunaikan zakatnya. Tujuan adanya literasi zakat adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang zakat, baik melalui kegiatan membaca maupun dengan mengakses informasi melalui media dan berbagai program literasi yang ada. Untuk itu adapun beberapa literasi program Laz

Dasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait tentang zakat diantaranya:

### 1. Bale Baca Ceria Lombok Tengah

Bale baca ceria Lombok Tengah yang disediakan oleh LAZ DASI merupakan salah satu program pemberdayaan dibidang pendidikan yang di inisiasi oleh LAZ DASI Lombok Tengah. Saat ini bale baca sudah menjadi pusat kegiatan anak-anak disetiap pekannya. Dalam setiap kegiatannya, relawan bale baca senantiasa memberikan pendampingan seperti tahfidz, tajwid dan kegiatan mendongeng. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu staff karyawan LAZ DASI Mbak Ria menyatakan:

*“Bahwa di bale baca ceria lombok tengah menyediakan buku-buku pelajaran untuk anak-anak sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA. Tersedia juga buku-buku dongeng untuk anak-anak, disamping itu juga terdapat buku-buku keagamaan yang terkait dengan aqidah, fiqih dan muamalah termasuk buku-buku tentang materi zakat untuk kalangan masyarakat umum”.*

Melalui program bale baca ceria ini masyarakat diajak untuk meningkatkan minat baca, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan zakat melalui kegiatan membaca.

### 2. Majalah LAZ DASI.

Majalah LAZ DASI merupakan program literasi yang dapat memberikan pengetahuan masyarakat tentang zakat dan dapat di baca oleh masyarakat, keberadaan majalah ini menyajikan program-program LAZ DASI, menyampaikan laporan, sekaligus ajakan untuk berzakat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pak Agus Salim menyatakan bahwa:

*“Majalah LAZ DASI ini biasanya kita bagikan kepada para mitra, donatur dan masyarakat, yang dicetak setiap bulan. Majalah LAZ DASI memiliki beberapa rubrik seperti kajian*

*utama, kolom zakat, motivasi, ilmu pengetahuan islam, kisah hebatnya sedekah. Majalah ini sebagai sarana informasi dari kegiatan dan laporan keuangan”.*

Sehingga melalui majalah ini masyarakat bisa menerima informasi atau menambah pengetahuan dalam bentuk tulisan mengenai laporan program kegiatan LAZ DASI, motivasi untuk berzakat. Untuk setiap bulan majalah yang dicetak memiliki tema yang berbeda-beda dengan jumlah 1.000 majalah yang tercetak.

Terkait literasi yang merupakan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat Lombok Tengah membayar zakat di LAZ DASI maka peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa informan secara random.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada masyarakat tentang kesadaran membayar zakat di LAZ DASI, yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

Menurut Bapak Saleh selaku masyarakat yang bekerja sebagai pegawai wiraswasta:<sup>50</sup> *“Menurut saya zakat merupakan harta yang wajib untuk ditunaikan oleh setiap umat muslim, ada namanya zakat fitrah dan zakat maal (harta) dan pak saleh sendiri tahu bahwa LAZ DASI merupakan lembaga sebagai penghimpun zakat, infak dan shodaqoh. Dan saya mengetahui LAZ DASI melalui teman selaku staff karyawan LAZ DASI. Untuk program yang saya ketahui yaitu adanya kegiatan program sebar kenclengan yang dititipkan di toko-toko, swalayan, warung kecil. Adapun program yang namanya majalah LAZ DASI, dan untuk program yang pernah saya ikuti yaitu kegiatan sosialisasi maupun pelatihan zakat. menurut saya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat melalui LAZ DASI sadar, kalau untuk pemahamannya terkait zakat saya rasa rata-rata masyarakat sudah paham tinggal penerapannya saja, mau atau tidak”.*

Menurut Mbak Eva selaku masyarakat yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (Guru TPQ):<sup>51</sup> *“Menurut pemahaman saya zakat merupakan harta yang kotor yang harus dikeluarkan setiap setahun sekali, ketika sudah mencapai nisabnya. Misal ketika sudah mencapai nisab 2,5% harus dikeluarkan zakatnya. Saya mengetahui LAZ DASI*

---

<sup>50</sup> Bapak Saleh (Masyarakat), Wawancara, Lombok Tengah, 14 Januari 2023.

<sup>51</sup> Mbak Eva (Masyarakat), Wawancara, Lombok Tengah, 14 Januari 2023.

*melalui amil LAZ DASI yang mungkin dulu mencari mitra karena saya di tahu memiliki TPQ binaan anak-anak ngaji dari sana mereka memperkenalkan LAZ DASI kepada saya. Saya sendiri mengetahui tentang LAZ DASI sebagai lembaga penghimpun dana zakat, infak shodaqoh merupakan lembaga yang transparan dan lembaga resmi yang bagus juga untuk menghimpun dana zakat. Program yang diketahui dari LAZ DASI yaitu melalui kemitraan ada namanya program sapa yatim, beras kehidupan, terus program kenclengan, untuk kegiatan atau program yang pernah saya ikuti yaitu program melalui kemitraan yaitu sapa yatim untuk anak-anak yatim di TPQ. Menurut saya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat melalui LAZ DASI alhamdulillah untuk sejauh ini saya rasa masyarakat sadar karena pengetahuan dan pemahaman yang diberikan melalui kegiatan dan program LAZ DASI”.*

Menurut Bapak Asy’ari selaku masyarakat yang bekerja sebagai Guru:<sup>52</sup> *“Menurut saya zakat merupakan ibadah yang termasuk dalam rukun islam yang diwajibkan atas setiap orang islam yang telah memenuhi syarat, terhadap harta yang harus ditunaikan ketika sudah mencapai nisabnya baik itu zakat fitrah ataupun zakat maal. Menurut saya bahwa LAZ DASI adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam mengumpulkan dana zakat, baik infak dan shodaqoh. Begitupun saya tahu tentang LAZ DASI melalui kerabat yang tahu lembaga tersebut. Program LAZ DASI yang di ketahui yaitu salah satunya program kenclengan yang disebarkan di berbagai tempat oleh pihak LAZ DASI. Untuk kesadaran masyarakat membayar zakat di LAZ DASI menurut saya sadar, tapi tindakannya masih kurang”.*

Menurut Ibu Nur selaku masyarakat yang bekerja sebagai ibu rumah tangga:<sup>53</sup> *“Menurut saya zakat merupakan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang berhak menerimanya. Mengenai pengetahuan tentang LAZ DASI sebagai lembaga penghimpun dana zakat saya sendiri tidak tau, karena memang dalam membayar zakat biasanya ke masjid atau kepada fakir miskin. Bahkan untuk lembaga LAZ DASI sebagai penghimpun dana zakat pun saya tidak ketahui apalagi mengenai programnya. Dan menurut saya sejauh mana kesadaran masyarakat untuk*

---

<sup>52</sup> Bapak Asy’ari (Masyarakat), Wawancara, Lombok Tengah, 14 Januari 2023.

<sup>53</sup> Ibu Nur (Masyarakat), Wawancara, Lombok Tengah, 15 Januari 2023.

*membayar zakat di LAZ DASI pun masyarakat sadar akan tetapi dalam menjalankannya masih belum terlaksana”.*

Menurut Bapak Masruri selaku masyarakat yang bekerja sebagai pegawai wiraswasta:<sup>54</sup> *“Menurut saya zakat merupakan ibadah untuk mensucikan diri dengan menunaikan zakat kepada orang yang tidak mampu. Saya mengetahui tentang LAZ DASI sebagai penghimpun zakat masih belum tahu apalagi tentang program-programnya. Dan mengenai tahu LAZ DASI dari mana yaitu melalui adanya kenclengan terpampang yang pernah ditemukan di sebuah toko. Untuk kesadaran masyarakat membayar zakat di LAZ DASI menurut saya masyarakat sadar namun, untuk tindakannya masih kurang”.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan bahwa dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait bagaimana pengetahuan masyarakat tentang zakat, dari jawaban yang mereka berikan bahwa rata-rata masyarakat tersebut tahu apa itu zakat, sedangkan untuk lembaga pengelola zakat seperti LAZ DASI ternyata masih ada yang belum mengetahui fungsi dari lembaga tersebut. Dan masyarakat yang tahu tentang lembaga pengelola zakat ada yang mengetahuinya melalui program yang dilakukan oleh LAZ DASI, baik melalui kenclengan, melalui kemitraan dan bahkan pamflet yang terpampang diberbagai tempat. Dengan melalui wawancara ini bahwa masyarakat dalam membayar zakat mereka sadar akan pentingnya berzakat, hanya saja perlu adanya tindakan atau upaya dalam mengajak masyarakat dalam membayar zakat melalui lembaga pengelola seperti LAZ DASI Lombok Tengah.

---

<sup>54</sup> Bapak Masruri (Masyarakat), *Wawancara*, Lombok Tengah, 15 Januari 2023.

### **BAB III**

## **ANALISIS PROGRAM EDUKASI DAN LITERASI DALAM PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT LOMBOK TENGAH UNTUK MEMBAYAR ZAKAT**

### **A. Edukasi Program LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Membayar Zakat Melalui LAZ DASI Lombok Tengah**

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menganalisis dan telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di LAZ DASI dengan pendekatan program edukasi yang dilaksanakan oleh LAZ DASI Lombok Tengah. Setelah melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan dua strategi program edukasi yang dilaksanakan oleh LAZ DASI Lombok Tengah diantaranya dengan menggunakan metode Temu Mitra, dan Sosialisasi.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat berdiri secara sendiri dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Oleh karena itu LAZ DASI sebagai lembaga yang fokus pada bidang kemanusiaan telah membangun kerja samadengan berbagai mitra dalam menyampaikan edukasi zakat.

Sosialisasi atau edukasi menjadi pendekatan umum yang lumrah dan mudah dalam menyampaikan informasi. Strategi selanjutnya yang dilakukan LAZ DASI dalam menyampaikan informasi tentang pentingnya membayar zakat adalah melalui edukasi. Edukasi merupakan suatu proses menyampaikan informasi kepada masyarakat, individu maupun kelompok yang tujuannya untuk memberikan informasi yang lebih baik. Dalam kegiatan edukasi atau penyampaian informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, berdasarkan teori yang ada yang digunakan peneliti bahwa edukasi dapat dilakukan secara formal mulai dari jenjang pendidikan paling bawah sampai tingkat tinggi. Bentuk edukasi LAZ DASI sendiri yaitu kunjungan ke sekolah-sekolah dan instansi pemerintah maupun swasta. Edukasi juga dapat dilakukan secara non formal artinya dilakukan diluar

pendidikan formal, seperti pelatihan, seminar dan lainnya. Pihak LAZ DASI sendiri disini melakukan edukasi dalam bentuk safari sadar zakat atau bentuk seminar tentang zakat. Selanjutnya edukasi dalam bentuk informal pembelajaran yang dapat di lakukan melalui keluarga, dan lingkungan sekitar. Edukasi jenis ini bisa melalui kemitraan LAZ DASI.

Berikut adalah analisis strategi edukasi program LAZ DASI dalam peningkatan kesadaran masyarakat Lombok Tengah membayar zakat melalui LAZ DASI Lombok Tengah.

#### 1. Temu Mitra

Temu mitra yang dilakukan LAZ DASI dengan cara silaturahmi dengan rekan-rekan mitra merupakan program edukasi dimana kegiatan ini diadakan pertemuan dengan mitra-mitra LAZ DASI, guru ngaji untuk di edukasi dan diberikan pemahaman tentang program-program LAZ DASI dan pengetahuan tentang zakat, bagaimana perhitungan zakat, dan disalurkan kemana. Sehingga mitra-mitra atau guru ngaji ini setelah diberikan pemahaman terkait hal tersebut, maka untuk selanjutnya mereka yang akan memberikan pencerahan, pemahaman atau motivasi kepada masyarakat tentang zakat. Dari penjelasan diatas dapat ditarik makna bahwa memberikan pemahaman tentang zakat tidak dapat dilakukan secara perseorangan, melainkan membutuhkan sambung tangan pihak lain atau mitra, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa: distribusi zakat memerlukan kajian dengan memperhatikan aspek ekonomi, social, budaya masyarakat tertentu, hal ini tentu saja dapat dimaknai bahwa distribusi zakat membutuhkan sambung tangan mitra.<sup>55</sup> Edukasi menggunakan pendekatan mitra ini sejalan dengan pendapat parta ibeng yaitu edukasi dapat dilakukan secara non formal,

---

<sup>55</sup> M. Amarodin, "Optimalisasi Dana Zakat di Indonesia (Model Distribusi Zakat Berbasis Pemberdayaan Ekonomi)", *Jurnal Eksyar, Ekonomi Syariah* Vol. 07 No. 01, Juni 2019, hlm .5.

edukasi non formal adalah edukasi yang dilakukan diluar konteks pendidikan tetapi memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi.<sup>56</sup>

Terdapat dua langkah yang dilakukan oleh LAZ DASI dalam bermitra menyampaikan edukasi Zakat:

a. Membangun Kemitraan

Dalam peningkatan penerimaan zakat perlu menjalin hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah, sektor formal, dan non formal lainnya yang ada dengan cara membentuk unit pengumpulan zakat masyarakat agar peningkatan kesadaran masyarakat meningkat dan optimal. Membangun kemitraan memberikan dampak yang baik dalam menyalurkan zakat, memetakan strategi penyaluran zakat, strategi pemberdayaan merupakan salah satu kunci yang dapat merubah mustahiq menjadi muzaki.<sup>57</sup>

b. Bekerja sama dengan komunitas relawan

Komunitas relawan ini yang membantu untuk mengumpulkan dana zakat dan menyalurkannya juga baik dalam bentuk tunai maupun non tunai. Melalui relawan ini kegiatan program LAZ DASI dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat dapat dijalankan. Tidak hanya itu komunitas ini diharapkan dapat menjaga hubungan silaturahmi antar komunitas, mitra program sehingga tetap jalan dan penghimpunan zakat, infak, shodaqoh tetap jalan. Strategi melibatkan relawan demikian disebut dengan strategi pemberdayaan. Musya Asy'ari berpendapat tentang peran dan fungsi pemberdayaan, Memberdayakan masyarakat adalah melibatkan masyarakat dalam proses dan tindakan sosial dimana penduduk

---

<sup>56</sup> “Pengertian Literasi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Prinsip, Contoh, Menurut Ahli” dalam <https://Pendidikan.Co.Id/Literasi> diakses Tanggal 13 Maret 2022, Pukul 20.47.

<sup>57</sup> Sri Apriliani, dkk., “Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sodaqoh Muhammadiyah LAZISMU dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Risek Ekonomi Syari'ah*, hlm.7.

sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan masyarakat dilakukan melalui proses.<sup>58</sup>

## 2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan LAZ DASI sesuai dengan kemampuannya, kunjungan yang dilakukan ke sekolah-sekolah, instansi pemerintah dan swasta. Program ini dilakukan dengan cara meminta izin atau bersurat ke lokasi dimana akan diadakan sosialisasi dengan mengadakan pengajian tentang zakat dan memperkenalkan terkait LAZ DASI sebagai lembaga penghimpun dana zakat. LAZ DASI tidak hanya melakukan sosialisasi dengan melakukan kunjungan ke berbagai tempat akan tetapi melalui media sosial seperti facebook, instagram dan media cetak lainnya seperti brosur dan banner LAZ DASI. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan sosialisasi menyampaikan informasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung saja namun dibutuhkan juga sosialisasi secara tidak langsung atau melalui media social, hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa: bentuk implementasi sosialisasi di LAZNAZ Rumah zakat di Makassar sendiri dilakukan kunjungan formal, non formal, seminar dan melalui pelatihan.<sup>59</sup> Sesuai dengan ini edukasi pendekatan sosialisasi ini termasuk dalam bentuk edukasi non formal yang dimana pembelajaran yang dilakukan diluar jenjang pendidikan.<sup>60</sup>

### a. Safari Sadar Zakat

Kegiatan menyampaikan atau memberikan informasi kepada masyarakat melalui safari sadar zakat oleh pihak LAZ DASI. Safari sadar zakat ini dilakukan oleh LAZ DASI melalui 2 model pertama diperuntukkan kepada mitra-mitra dan amil

---

<sup>58</sup> Musa Asy' ari, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), hlm. 19.

<sup>59</sup> Samsul dkk., "Metode Sosialisasi Produk Pada Rumah Zakat Cabang Makassar", *Jurnal Al-Ribat Ekonomi Syari'ah*. Volume II Nomor 2, Januari – Juni 2016, hlm. 167.

<sup>60</sup> *Ibid.*

dan kedua di peruntukkan kepada instansi pemerintah maupun swasta untuk diberikan pemahaman tentang zakat dengan menghadirkan dewan syari'ah maupun ustadz untuk mengadakan pengajian tentang zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa pendekatan metode dalam memberikan pengetahuan kepada orang lain melalui kegiatan ceramah baik ke masyarakat maupun instansi atau lingkungan pengambil kebijakan dengan materi-materi keagamaan yang diberikan, sehingga pendekatan ini menjadi hal yang dapat mengefektifkan kegiatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.<sup>61</sup>

b. Sosialisasi melalui secara langsung dan tidak langsung

LAZ DASI melakukan metode langsung dan tidak langsung dalam menyampaikan pentingnya berzakat pada masyarakat. LAZ DASI langsung menjangkau lapisan masyarakat dengan terjun langsung pada desa-desa. Selain itu LAZ DASI juga melakukan sosialisasi menggunakan media social melalui facebook dan instagram. Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pengamalan tentang zakat kepada masyarakat umat islam, memberi dorongan kepada muzaki untuk sadar akan kewajiban dalam menunaikan zakat, memahami, mengerti dan mematuhi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tentang pengelolaan zakat. pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada BAZNAS Indragili Hulu bahwa dalam meningkatkan kesadaran masyarakatnya dilakukan sosialisasi langsung oleh BAZNAZ dengan melakukan dakwah atau ceramah agama dan, kerja sama, diskusi sedangkan untuk sosialisasi tidak langsung atau melalui media seperti facebook, instagram, kemudian ada melalui media cetak seperti spanduk, reklame dalam mensosialisasikan zakat kepada masyarakat. Karena melalui media ini dapat tersebar luas mengenai kewajiban berzakat

---

<sup>61</sup> Tri Yulia Arma, dkk., "Sosialisasi Program BAZNAS untuk Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kabupaten Pesisir Selatan", *Journal of Education, Cultural and Politics*, Vol. 2, Nomor 2, 2022, hlm. 163.

kepada umat islam. Sehingga dengan mudah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat, baik orang-orang yang ada disekitar maupun orang yang jauh keberadaannya.<sup>62</sup>

## **B. Literasi Program LAZ DASI dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Melalui LAZ DASI**

Literasi merupakan salah satu yang menjadi pendukung untuk menambah pengetahuan masyarakat. Literasi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat baik dalam membaca, menulis dan menghitung, tapi juga kemampuan di dalam memperoleh dan menggali informasi bisa dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat memaparkan berbagai program literasi yang dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yang ada di LAZ DASI sebagai berikut:

### **1. Program Bale Baca Ceria Lombok**

Program bale baca ceria disediakan LAZ DASI untuk masyarakat dimana kegiatan dari program ini merupakan disediakan berbagai buku-buku bacaan yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Mulai dari buku anak-anak hingga buku keagamaan terkait tentang zakat. Melalui kegiatan ini LAZ DASI secara tidak langsung memberikan atau menambah pengetahuan masyarakatnya agar lebih sadar dalam membayar zakat, dari program ini mereka dapat mencari dan menggali informasi terkait zakat. Selaras dengan ungkapan Mbak Eva, Menurut Mbak Eva kesadaran masyarakat untuk membayar zakat melalui LAZ DASI alhamdulillah untuk sejauh ini masyarakat sadar karena pengetahuan dan pemahaman yang diberikan melalui kegiatan dan program LAZ DASI, 4 orang Informan lainnya mengungkapkan hal yang selaras, bahwa kegiatan literasi yang dilakukana LAZ DASI memberikan perspektif yang cukup kuat

---

<sup>62</sup> Rahmawati Hasibuan, "Sosialisasi Kewajiban Zakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu", (*Skripsi*, Fakultas Syari'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2019).

tentang pentingnya berzakat, akan tetapi praksisnya haruslah ditingkatkan.

Bale baca atau yang kerap dikenal sebagai taman baca memberikan peran yang cukup baik dalam meningkatkan literasi khususnya literasi tentang zakat di era ini. Sejalan dengan hal tersebut mengutip penelitian yang dilakkan oleh Nani Setiawati mengungkapkan melibatkan partisipasi masyarakat dengan pola pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan minat literasi, salah satu strategi yang dilakukan adalah pesta literasi, pesta literasi adalah memuat berbagai aktivitas membaca dan menulis dikemas dalam bentuk perlombaan, bazar, dan sharing session mengenai literasi.<sup>63</sup> Program bale baca LAZ DASI memberikan dampak yang cukup krusial dalam meningkatkan literasi zakat, dan sebagai wahana pembelajaran tentang zakat, senada dengan ungkapan Saefudin sesuai dengan fungsinya, peran taman bacaan masyarakat adalah sebagai sarana belajar, pusat informasi, dan sarana rekreasi berbasis belajar.<sup>64</sup>

## 2. Majalah LAZ DASI

Majalah LAZ DASI merupakan program yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang zakat baik itu program LAZ DASI maupun laporan kegiatan. Melalui majalah ini masyarakat bisa menggali atau mendapatkan informasi melalui kegiatan membaca. Majalah LAZ DASI merupakan kegiatan literasi yang dalam bentuk visual artinya dapat pemahaman dalam menguraikan dan menangkap suatu makna dari informasi berbentuk visual atau gambar. Pak saleh, Pak Asy'ari, dan Mbak Eva bercerita bahwa mereka mendapat informasi tentang alur dan pentingnya berzakat melalui Pamflet LAZ DASI yang terpasang di banyak tempat, ini menjadi analisis bahwa strategi

---

<sup>63</sup> Nani Sentiawati, Peran “Rumah Baca Taman Sekar” dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat”, *Jurnal E-Plus*, Vol 6, Nomor 1, 2021, hlm. 8.

<sup>64</sup> Saepudin, dkk., “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-anak Usia Dini”, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol 5, Nomor 1, juni 2017, hlm.12.

penyebaran informasi melalui majalah, pamflet, atau visual yang dilakukan LAZ DASI cukup efektif dalam mensosialisasikan Zakat. Wisuda Lubis dkk telah mengurai kebermanfaatan literasi digital, dan majalah dalam meningkatkan minat literasi, Jurnal baca harian berbentuk, majalah, pamflet dan novel menjadi ruang belajar yang inovatif dalam meningkat minat literasi, pesan-pesan bergambar menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan literasi.<sup>65</sup>Argumentasi ini diperkuat dengan argumentasi Usadi prioritas bahwa variasi bahan bacaan menjadi salah satu daya tarik untuk meningkatkan minat literasi.<sup>66</sup>

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara yang sesuai dengan teori dan temuan lapangan, untuk mengukur kesadaran masyarakat maka memerlukan sebuah indikator atau alat ukur dalam sebuah penelitian. Sama halnya dengan penelitian ini, untuk melihat kesadaran masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah maka diperlukan indikator atau alat ukur. Indikator yang digunakan yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (praktik).

#### a. Pengetahuan

Untuk melihat bagaimana kesadaran masyarakat Lombok Tengah dalam berzakat, maka perlu melihat bagaimana pengetahuan masyarakat tersebut mengenai zakat. Berdasarkan hasil jawaban yang peneliti peroleh dari informan bahwa rata-rata mereka tahu tentang zakat bahkan nisabnya.

#### b. Sikap

Selain pengetahuan, sikap juga digunakan sebagai indikator kesadaran seseorang. Dikarenakan hal ini sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Berdasarkan hasil jawaban dari informan bahwa masyarakat mengetahui dan paham akan zakat, maka mereka akan mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan dalam berzakat dan terutama ketika sudah mencapai

---

<sup>65</sup> Wisuda Lubis, dkk., “Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Bacaan Harian”, *Jurnal Pendidikan Pionir*, Vol 9, Nomor 1, 2020, hlm. 133.

<sup>66</sup> *Ibid.*

nisab dan haulnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memang mempunyai pengaruh utama dalam kesadaran seseorang dan masyarakat.

c. Tindakan (praktik)

Selain pengetahuan dan sikap, peneliti juga melihat tindakan atau praktik yang ada di masyarakat itu sendiri seperti apa. Berdasarkan hasil jawaban dari informan bahwa masyarakat juga tetap menunaikan zakatnya, hanya untuk berzakat ke LAZ DASI masih kurang untuk itu perlu adanya edukasi dan literasi yang masif dan intens agar lebih optimal.

Berdasarkan indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Lombok Tengah sudah tahu tentang zakat sehingga masyarakat sadar akan pentingnya kewajiban membayar zakat, hanya saja untuk membayar zakat melalui LAZ DASI masyarakat masih kurang. Dari sini dapat kita lihat bahwa karakteristik kesadaran masyarakat masih dalam tahap *Conscious incompetence*, yaitu tahapan seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana cara melakukannya dengan benar.

Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LAZ DASI memberikan edukasi tentang meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat di LAZ DASI adalah dengan melalui program temu mitra, sosialisasi, komunitas relawan, safari sadar zakat. Program ini dijalankan oleh LAZ DASI lombok tengah dengan tujuan agar supaya masyarakat bisa mengetahui tentang zakat di LAZ DASI sebagai sarana membantu masyarakat yang kurang mampu.
2. LAZ DASI memberikan literasi kepada masyarakat tentang upaya meningkatkan pemahaman kesadaran masyarakat untuk membayar zakat di LAZ DASI adalah dengan kegiatan program bale baca ceria, dan majalah LAZ DASI. Cara ini ditempuh oleh LAZ DASI dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pencerahan kepada masyarakat agar mengetahui bahwa lembaga amil zakat atau LAZ DASI bergerak sebagai amil untuk menyalurkan zakat. Sehingga dengan adanya lembaga amil zakat ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat umum yang kurang mampu untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan.

### **B. Saran**

1. Bagi LAZ DASI
  - a. Diharapkan untuk LAZ DASI Lombok Tengah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam memberikan edukasi dan literasi yang diberikan lebih ditingkatkan lagi, lebih giat dan gencar dalam mengajak masyarakat membayar zakat dengan terus mengupgrade program-program baru yang diadakan dan sosialisasi lebih ke masyarakat dan tidak hanya fokus kepada kemitraan terutama

masyarakat di desa dan dusun-dusun sehingga masyarakat akan lebih sadar, semangat dan gemar dalam berbagi maupun mengeluarkan dana ziswaf terutama dalam membayar zakat.

- b. Kepada pihak LAZ DASI agar lebih meningkatkan lagi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dengan memberikan kualitas pelayanan yang terbaik, baik dari segi pengelolaan zakat, dan keramahan terhadap pelayanan pada saat masyarakat berkunjung ke LAZ DASI.

## 2. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah sebagai lembaga tertinggi khusus di Kabupaten Lombok Tengah memberikan dukungan kepada LAZ DASI dalam menjalankan program-program demi kesejahteraan masyarakat.
- b. Pemerintah bekerjasama dengan LAZ DASI untuk membantu masyarakat, khususnya kaum dhu'afa dan orang-orang yang membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 3. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat umum harus berupaya untuk lebih meningkatkan pembayaran zakat di LAZ DASI dengan tujuan supaya membantu turut serta masyarakat-masyarakat yang kurang mampu.
- b. Masyarakat diharapkan membayar zakat di LAZ DASI agar program-program di LAZ DASI lebih banyak lagi dalam membantu masyarakat-masyarakat kurang mampu atau kaum dhuafa'.

## 4. Bagi PenelitiSelanjutnya

- a. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan dan digali lagi penelitian ini untuk dijadikan sebagai acuan atau perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal

- Abdul Syani, *Sosiologi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, hlm. 30.
- Achmad Afandi, dkk., “Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan”, *Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil FT. UNJ*. Vol. VII, Nomor 1, Januari 2012, hlm. 56.
- Aden Rosadi, “*Zakat dan Wakaf: Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*”, Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2019, hlm. 10.
- Ahmad Hudaifah, dkk., “*Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*”, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hlm. 2-3.
- Ahmad Rofiq, “*FIQH KONTEKSTUAL: DARI NORMATIF KE PEMAKNAN SOSIAL*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 263.
- Ahmad Syafiq, “Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf”, dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/>, diakses tanggal 5 Juni 2022, pukul 09.20.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, QS Al-Mu’minun [23]: 1-4, hlm. 273.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, QS. Fatir [35]: 29-30, hlm. 349.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, QS Al-Baqarah [2]: 43, hlm. 7.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 975.
- Hardani, dkk., “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 198-207.
- Jonathan Sarwono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 210.

- M. Amarodin, "Optimalisasi Dana Zakat Di Indonesia (Model Distribusi Zakat Berbasis Pemberdayaan Ekonomi),(*Jurnal Eksyar, Ekonomi Syariah* Vol. 07 No. 01, Juni 2019) , hlm .5.
- Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", Solo: Cakra Books, 2014, hlm. 8.
- Menurut Soekanto yang dikutip oleh Ambar Sih Wardhani, *Studi Tentang Kesadaran*, Jakarta: FKM UI, 2008, hlm. 8-9.
- Muhammad Ridho Ferdian, "Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Muri Yusuf, "*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*", Jakarta: KENCANA, 2017, hlm. 43.
- Musa Asy' ari, "*Etos kerja dan pemberdayaan ekonomi*", (Yogyakarta), Hlm. 19.
- Nani Sentiawati, Peran "Rumah Baca Taman Sekar" dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat", *Jurnal E-Plus*, Vol 6, Nomor 1, 2021, hlm. 8.
- Rahmawati Hasibuan, "Sosialisasi Kewajiban Zakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indrigiri Hulu", (*Skripsi*, Fakultas Syari'ah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2019).
- Ramadhita, "Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial", *Jurisdictie, Jurnal Hukum Syari'ah*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 30-31.
- Saepudin, dkk, "Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-anak Usia Dini", *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol 5, Nomor 1, juni 2017, hlm.12.
- Samsul dkk, "Metode Sosialisasi Produk Pada Rumah Zakat Cabang Makassar", *Jurnal Al-Ribat Ekonomi Syari'ah*. Volume II Nomor 2, Januari – Juni 2016, hlm. 167.

- Siti Nurhasanah dan Suryani, “Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 3. Nomor 2. Juli-Desember 2018.
- Sony Santoso dan Rinto Agustino, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, hlm. 1.
- Sri Apriliani, Dkk, “Peran Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sadaqoh Muhammadiyah LAZISMU dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Risek Ekonomi Syaraiah*, hlm.7.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 305-306.
- Sulaiman, ”Membangun Kesadaran Masyarakat Berbasis Zakat, Infak, dan Sedekah”, *Policy Brief* , Vol. 4, Nomor 4, Desember 2018, hlm. 5.
- Tatik Mariyanti, dkk., “Menumbuhkan Kesadaran Berzakat pada Masyarakat di Wilayah Mega Kuningan Jakarta”, *Jurnal Pengabdian Burelang*, Vol. 2, Nomor 3, 2020, hlm. 22-26.
- Tia Ariska Hayati, “Sosialisasi Dompot Dhuafa Riau dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat di Pekanbaru”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Tri Yulia Arma, dkk., “Sosialisasi Program BAZNAZ untuk Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kabupaten Pesisir Selatan”, *Journal of Education, Cultural and Politics*, Vol 2, No 2, 2022, hlm. 163.
- Uswatun Khasanah, dkk., “Literasi Zakat: Interpretasi Masyarakat Terhadap Kewajiban Membayar Zakat”, *JISFIM*, Vol 2, Nomor 1, Januari 2021, hlm. 83-92.
- Wisuda Lubis, dkk, “Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Bacaan Harian” , *Jurnal Pendidikan Pionir*, Vol 9, Nomor 1, 2020, hlm. 133.

## Website

- “Pengertian Edukasi, Jenis, Manfaat dan Tujuannya (Lengkap)”, dalam <https://www.pendidik.co.id/edukasi-adalah/>, diakses tanggal 12 Maret 2022, pukul 09.20.
- Ayu Rifka Sitoresmi, “Literasi adalah Kemampuan Menulis dan Membaca, Kenali Jenis-jenisnya”, dalam <https://m.liputan6.com/hot/read/4910994/literasi-adalah-kemampuan-menulis-dan-membaca-kenali-jenis-jenisnya>,
- Deepublish, “Pengertian Edukasi adalah: Macam dan Contoh”, dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-edukasi-adalah/> diakses tanggal 12 Maret 2022, pukul 08.40.
- Dinas Pendidikan Kota Jambi, “Edukasi adalah Pendidikan, Ketahui Jenis-jenis dan Manfaatnya”, dalam <http://disdik.jambikota.go.id>, diakses tanggal 31 Desember 2022, pukul 10.35.
- Khairil Mahfuz, “Literasi: pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Jenis-jenisnya”, dalam <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2020/1/13>, diakses tanggal 30 Desember 2022, pukul 12.27.
- Komunikasi Praktis, “pengertian Literasi Secara Bahasa dan Istilah” dalam <https://www.komunikasipraktis.com/2017/04/pengertian-literasi-secara-bahasa-istilah.html?m=0>, diakses tanggal 15 Maret 2022, pukul 10.50.
- Liputan6.com, “Edukasi adalah Pendidikan, Ketahui Jenis-jenis dan Manfaatnya”, dalam <http://disdik.jambikota.go.id/berita/detail/edukasi-adalah-pendidikan-ketahui-jenis-jenis-dan-manfaatnya>, diakses tanggal 12 Maret 2022, pukul 08.09.
- Muchlisin Riadi, “Pengertian, Jenis dan Gerakan Literasi”, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2019/06/pengertian-jenis-dan-gerakan-literasi.html?m=1>, diakses tanggal 13 Maret 2022, pukul 16.31.

Parta Ibeng, “Pengertian Literasi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Prinsip, Contoh, Menurut Ahli” dalam <https://pendidikan.co.id/literasi/> diakses tanggal 13 Maret 2022, pukul 20.47.

Putut Wijaya, “Edukasi Adalah: Arti, Tujuan, Manfaat, Macam, Metode, dan Contoh Edukasi”, <https://www.ukulele.co.nz/edukasi-adalah/amp/>, diakses tanggal 30 Desember 2022, pukul 07.15

## **Wawancara**

Anny Pratiwi (Admin Program LAZ DASI Lombok Tengah), Wawancara, Lombok Tengah, 1 September 2022.

Profil LAZ DASI Kabupaten Lombok Tengah, dikutip pada tanggal 1 September 2020

Muhammad Saleh (Direktur Program LAZ DASI Lombok Tengah), Wawancara, Lombok Tengah, 21 Desember 2022.

Rianti Hisni, (Staf Divisi Keuangan LAZ DASI Cabang Lombok Tengah), Wawancara, LAZ DASI Lombok Tengah, 31 Januari 2022.

Agus Salim, (Staff Karyawan LAZ DASI Cabang Lombok Tengah), Wawancara, LAZ DASI Lombok Tengah, 12 Mei 2023

Bapak Saleh (Masyarakat), Wawancara, Lombok Tengah, 14 Januari 2023.

Mbak Eva (Masyarakat), Wawancara, Lombok Tengah, 14 Januari 2023.

Bapak Asy'ari (Masyarakat), Wawancara, Lombok Tengah, 14 Januari 2023.

Ibu Nur (Masyarakat), Wawancara, Lombok Tengah, 15 Januari 2023.

Bapak Masruri (Masyarakat), Wawancara, Lombok Tengah, 15 Januari 2023.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Dokumentasi



Ket: Kantor LAZ DASI Cabang Lombok Tengah.





Ket: Wawancara Direktur Program LAZ DASI Cabang Lombok Tengah.



Perpustakaan **UTN Mataram**



Ket: Wawancara Masyarakat.

### Lampiran . 3 Sertifikat Plagiasi



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Plagiarism Checker Certificate**

No:2058/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**SITI RAHMAWATI**  
180501108  
FEBI/ES  
Dengan Judul SKRIPSI

EDUKASI DAN LITERASI PROGRAM LAZ DASI DALAM PENINGKATAN KESADARAN  
MASYARAKAT LOMBOK TENGAH UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MELALUI LAZ DASI (STUDI DI  
LAZ DASI CABANG LOMBOK TENGAH)

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 7 %**  
Submission Date : 08/06/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
Siti Rahmawati, M.Hum  
NIP. 197608282006042001

### Lampiran . 4 Surat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No:1162/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**SITI RAHMAWATI**  
180501108  
FEBI/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini  
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun  
masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
Siti Rahmawati, M.Hum  
197808282006042001

## Lampiran 5. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 626337 Jempong Mataram  
website : <http://febl.uinmataram.ac.id>, email : [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

Nomor : *20* /Un.12/FEBI/PP.00.9/01/2022

Lamp : 1 (satu) Gabung

Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan Laz Dasi Cabang Lombok Tengah.

Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr wb.*

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Rahmawati

NIM : 180501108

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Edukasi Dan Literasi Program Laz Dasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Lombok Tengah Untuk Membayar Zakat (Studi Kasus Laz Dasi Lombok Tengah)

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr wb.*

Mataram, 04 Januari 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan

Kelembagaan



Baidi Baidi

NIP. 197812312008012028

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Siti Rahmawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Pondok Songkar, 15 Februari 2000  
Alamat Rumah : Pondok Songkar, Desa Aikmual  
Kecamatan : Praya  
Kabupaten : Lombok Tengah  
Nama Ayah : H. Abdul Wahab, S.Pd.I  
Nama Ibu : Mislah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD : SDN 1 Aikmual  
Tahun Lulus : 2012
- b. MTS : MTS.N 1 Lombok Tengah  
Tahun Lulus : 2015
- c. MA : MAN 1 Lombok Tengah  
Tahun Lulus : 2018

### C. Pengalaman Organisasi

- Anggota REMUSH Al-Badar MAN 1 Lombok Tengah (periode 2015-2018)
- Anggota Himmah UIN Mataram